

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses adaptasi. Ibu primipara memulai hal baru dengan beradaptasi dengan kebiasaan baru. Untuk mencapai adaptasi yang adaptif, diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang tepat tentang perawatan bayi baru lahir (Andarwulan & Nuraini, 2021). Selama proses adaptasi, ibu primipara mengalami berbagai masalah kesehatan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir (Natalia & Rustina, 2020). Menurut teori Sister Callista Roy, komponen utama proses adaptasi adalah manusia baik sehat maupun sakit, dan lingkungan perawatan yang terkait yang membutuhkan suatu proses bagi seorang ibu primipara, proses selanjutnya adalah merawat bayi baru lahir (Afiyah, 2018).

Perawatan bayi mencakup memenuhi kebutuhan dasar bayi, seperti memandikan, menjaga tali pusat, dan memberikan ASI (Yubiah & Nurbaety, 2022). Perawatan bayi baru lahir adalah tentang merawat dan menjaga kesehatan bayi serta memenuhi kebutuhan dasarnya seperti memandikan bayi, merawat tali pusat, dan menyusui (Yulianti, 2020). Berkaitan dengan perawatan BBL membutuhkan suatu pengalaman, di antara ibu multipara yang mempunyai suatu pengalaman dalam merawat BBL, ibu primipara sering menghadapi kesulitan dalam transisi menjadi ibu, masalah umum termasuk tidak efektif dalam pemberian ASI dan pengetahuan yang tidak memadai tentang perawatan bayi baru lahir (Tsai & Wang, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, angka kelahiran pada tahun 2021 di Indonesia yaitu 4.443.095 bayi dan berdasarkan data dari Jawa Timur 538.850 bayi baru lahir (Kemenkes, 2021). Sedangkan angka kelahiran pada tahun 2020 sebanyak 22.101 bayi baru lahir, menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. Data dari Puskesmas Kalibaru Kulon Kabupaten Banyuwangi adalah 975 bayi baru lahir pada tahun 2020 membutuhkan dukungan keluarga yang baik (Dinkes Banyuwangi, 2020).

Menurut Friedman (1998) keluarga merupakan bagian terpenting dari perawatan karena merupakan lingkungan pertama dimana masalah kesehatan dapat dicegah dan diatasi. Peran keluarga yang mendukung dapat memperkuat dalam pengambilan keputusan (Dary et al., 2019). Dukungan keluarga yang baik, dapat memberikan rasa nyaman dan menjadi sumber kekuatan bagi ibu primipara (Astri et al., 2020).

Menurut Hari Sandika (2022) ingin mengetahui apakah dukungan keluarga berkorelasi dengan keletihan ibu postpartum di RSUD Emanuel Banjarnegara pada tahun 2022. Studi ini menggunakan analisis korelasi cross sectional. Hasil penelitian ini adalah dukungan keluarga pada ibu setelah melahirkan yang dilakukan pada bulan April-Mei 2022 di RS Emmanuel Krampok Banjarnegara tidak kurang dari 18 responden (58,1%), dimana 31 responden memiliki dukungan keluarga yang baik.

Penelitian Dary (2019) tujuannya adalah untuk mendeskripsikan penggunaan FCC pada bayi baru lahir yang dirawat di unit perawatan intensif RSUD Dr. M. Haulussy Ambon menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian ini

mengevaluasi penggunaan FCC pada neonatus yang dirawat di NICU RSUD M. Haulussy Ambon. Delapan perawat dan bidan berpartisipasi dalam penelitian ini, yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, berdasarkan pengalaman profesional selama dua tahun di ruang perawatan intensif neonatal dan yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik.

Penelitian Astri (2020) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan postpartum blues pada ibu postpartum. Studi menunjukkan bahwa ibu postpartum deteksi ini sedang digunakan di RSKIA Kota Bandung untuk memungkinkan perawat dan petugas kesehatan lainnya memberikan intervensi untuk mencegah depresi pasca melahirkan. Belum ada penelitian khusus tentang postpartum blues. Dari hasil survei EPDS 7 ibu post partum, Lima orang dengan skor ≥ 12 mengalami postpartum blues, dan dua orang dengan skor < 12 tidak mengalami postpartum blues.

Tugas perkembangan ibu dimasa nifas selain mengetahui adaptasi fisiologis dan psikologis juga berperan dalam perawatan BBL. Merawat bayi baru lahir memerlukan kompetensi yang sesuai agar bayi dapat berada dalam kondisi sehat dan terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kemampuan ibu primipara sangat penting untuk merawat bayi baru lahir perlu belajar dan beradaptasi dalam menjalani pengalaman pertama merawat bayi baru lahir. Adaptasi ini di mungkinkan akan memiliki keberhasilan yang lebih baik apabila di dukung oleh orang terdekat ibu primipara. Hasil penelitian menunjukkan orang yang paling dekat bagi ibu primipara adalah pasangan atau suaminya. Dukungan

keluarga memungkinkan ibu primipara memiliki motivasi yang lebih kuat dalam belajar dan beradaptasi perawatan bayi baru lahir, namun apakah dukungan keluarga memang berkaitan secara langsung dengan adaptasi perawatan BBL. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menelusuri hal ini lebih lanjut, dalam sebuah penelitian berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Adaptasi Perawatan Bayi Baru Lahir pada Ibu Primipara di Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi.”

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Perawatan bayi baru lahir adalah perawatan untuk menjaga bayi tetap sehat, seperti memandikan bayi dengan benar dan perawatan tali pusat untuk mencegah infeksi dan mempercepat lepasnya tali pusat. Ibu primipara memiliki faktor meliputi pengalaman yang belum pernah ibu primipara alami sebelumnya dibandingkan dengan multipara yang mengalami persalinan lebih dari dua kali. Ibu primipara masih bingung dan kurang percaya diri untuk merawat diri dan bayinya. Hal ini tentu perlu adanya dukungan keluarga yang baik. Keluarga merupakan suatu kondisi keterkaitan yang bersifat sinergisme, dimana keluarga sebagai sosial *support* yang utama dan juga keluarga merupakan orang yang tinggal bersama.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah dukungan keluarga pada ibu primipara di Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi ?

- b. Bagaimanakah adaptasi perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara di Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi ?
- c. Adakah hubungan dukungan keluarga dengan adaptasi perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara di Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan adaptasi perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara di Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi

2. Tujuan khusus

- A. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada ibu primipara di Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi
- B. Mengidentifikasi adaptasi perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara di Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi
- C. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan adaptasi perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara di Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Ibu primipara

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi perawatan bayi baru lahir pada primipara dengan mengikut sertakan dukungan keluarga .

2. Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan keluarga dapat meningkatkan dukungan keluarga pada ibu primipara dalam perawatan bayi baru lahir.

3. Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang motivasi ibu primipara dalam merawat bayi baru lahir.

4. Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada ibu dan bayi dengan melibatkan dukungan keluarga agar mendapatkan hasil yang lebih optimal.

5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi dan memotivasi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan dan inovasi terkait motivasi ibu dan dukungan keluarga dalam perawatan bayi baru lahir.